

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kebijakan Pemerintah

1. Pengertian Kebijakan Pemerintah

Kebijakan adalah rangkaian konsep dan asas yang menjadi pedoman dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak. Istilah ini dapat diterapkan pada pemerintahan, organisasi dan kelompok sektor swasta, serta individu. Kebijakan Pemerintah adalah suatu keputusan yang dibuat secara sistematis oleh pemerintah dengan maksud dan tujuan tertentu yang menyangkut kepentingan umum.

Kebijakan ekonomi adalah beberapa peraturan atau batasan-batasan di bidang ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah. Tujuan dibuatnya kebijakan ekonomi adalah untuk meningkatkan taraf hidup atau tingkat kesejahteraan masyarakat. Selain kebijakan ekonomi diperlukan juga kebijakan nonekonomi, seperti kebijakan sosial yang menyangkut masalah pendidikan dan kesehatan.

Pemerintah sebagai salah satu pelaku ekonomi (rumah tangga pemerintah), memiliki fungsi penting dalam perekonomian yaitu berfungsi sebagai stabilisasi, alokasi, dan distribusi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a. Fungsi Stabilisasi, yakni fungsi pemerintah dalam menciptakan kestabilan ekonomi, sosial politik, hukum, pertahanan, dan keamanan.
- b. Fungsi Alokasi, yakni fungsi pemerintah sebagai penyedia barang dan jasa publik seperti pembangunan jalan raya, gedung sekolah, penyediaan fasilitas penerangan, dan telepon.
- c. Fungsi Distribusi, yakni fungsi pemerintah dalam pemerataan atau distribusi pendapatan masyarakat.
- d. Perlunya peran dan fungsi pemerintah dalam perekonomian, yaitu sebagai berikut:
 - 1) Pembangunan ekonomi dibanyak negara umumnya terjadi akibat intervensi pemerintah baik secara langsung maupun tidak langsung. Intervensi pemerintah diperlukan dalam perekonomian untuk mengurangi dari kegagalan pasar (market failure) seperti kekakuan harga monopoli dan dampak negatif kegiatan usaha swasta contohnya pencemaran lingkungan.
 - 2) Mekanisme pasar tidak dapat berfungsi tanpa keberadaan aturan yang dibuat pemerintah. Aturan ini memberikan landasan bagi penerapan aturan main, termasuk pemberian sanksi bagi pelaku ekonomi yang melanggarnya. Peranan pemerintah menjadi lebih penting karena mekanisme pasar saja tidak dapat menyelesaikan semua persoalan ekonomi.

Untuk menjamin efisiensi, pemerataan dan stabilitas ekonomi, peran dan fungsi pemerintah mutlak diperlukan dalam perekonomian sebagai pengendali mekanisme pasar.¹

Islam membahas sebuah kebijakan pemerintah sebagaimana Firman Allah SWT. Surat An-Nisa' ayat 59

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلِيَ الْاَمْرِ مِنْكُمْ فَاِنْ
 تَنَزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُوْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ذٰلِكَ
 خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

Terjemahan: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.²

2. Kebijakan Pengembangan Kepariwisata

Sektor pariwisata berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan mengurangi kemiskinan. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang besar kontribusinya. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menyatakan bahwa Indonesia memiliki sumber daya alam, manusia, dan budaya yang

¹ Maryati, <http://yathimaryathie.blogspot.com/2017/01/makalah-kebijakan-pemerintah-dalam.html>, diakses pada 25 Januari 2019 pukul 07.00

² Departemen Agama RI, *Al-Hidayah Al-Qur'an tafsir per Kata Tajwid Kode Angka*, QS. An-Nisa (4):59, hlm.88

melimpah serta tersebar luas di berbagai daerah. Hal tersebut menjadikan sektor pariwisata Indonesia memiliki potensi yang sangat baik. Namun agar potensi dapat dioptimalkan, diperlukan usaha yang sungguh-sungguh serta kerja sama yang erat di antara pemangku kepentingan pariwisata, yang terdiri dari pemerintah, wisatawan pelaku bisnis pariwisata serta masyarakat.

Sosialisasi RIPPARNAS (Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional) sekaligus menginventarisir problem di masing-masing daerah dan mencari solusi agar tercipta iklim pariwisata yang kondusif. Kunci pengembangan pariwisata ada di Pemerintah Daerah. Pariwisata mampu memberi kontribusi yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan mempunyai efek pengganda yang besar terhadap perkembangan ekonomi daerah.³

Ada 3 (tiga) program yang sangat populer yang diinisiasi oleh pemerintah dalam hal Kementerian Pariwisata, yaitu DMO, PNPM-MP, dan program Sadar Wisata sebagai strategi Pemerintah untuk menguatkan daya saing wisata yang berkualitas. Menurut laporan akuntabilitas kinerja (LAK). Kementerian Pariwisata tahun 2015, kegiatan DMO mencakup hal berikut: Tata Kelola Destinasi Pariwisata/Destination Managemnt Organization (DMO) mencakup pengelolaan destinasi 6 pilar destinasi : perwilayahan, aksesibilitas, daya tarik wisata, amenitas, pemnerdayaan masyarakat dan investasi dengan

³ Unggul Priyadi, *Pariwisata Syariah Prospek dan Perkembangan*,,,,,,hlm.75-76

Management (financial, operation, marketing, human resources, innovation) dan Organisasi yang terstruktur.⁴

Seperti DMO, PNPM-MP juga merupakan yang sifatnya mirip dengan DMO khususnya yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat ini juga menjadi domain program sadar Wisata yang disandingkan gerakan Sapta Pesona. Tujuan utama dari semua program tersebut adalah mengembangkan potensi usaha masyarakat di bidang pariwisata melalui peningkatan kapasitas masyarakat pelaku usaha pariwisata.⁵

Ada beberapa tahapan mengenai partisipasi masyarakat di dalam pembangunan pariwisata. Keseluruhannya ada 8 tahap yaitu:

- a. Manipulation: Dalam konteks ini pihak penguasa atau pihak pemerintah berusaha mendistorsi dan memanipulasi pemikiran masyarakat baik melalui kunjungan dinas ataupun kegiatan spontan sambil menebar isu tentang rencana pemerintah terhadap rencana pengembangan suatu daerah. Pemerintah berusaha dengan berbagai cara untuk menanamkan tentang pentingnya berpartisipasi dalam pembangunan pariwisata. Pada tahap ini masyarakat belum berpartisipasi aktif.
- b. Therapy: Pada tahap ini masyarakat distimulasi untuk mengikuti berbagai program yang diinisiasi oleh pemerintah. Tujuannya adalah memberikan tingkat kepatian tentang keseriusan dan

⁴ Rimsky K Judisseno, *Aktivitas dan Kompleksitas Kepariwisataaan (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2017)* hlm. 123

⁵ *Ibid*, hlm. 124

komitmen pemerintah terhadap program-programnya yang akan segera diimplementasikan.

- c. **Informing:** setelah kesadaran masyarakat tentang pentingnya partisipasi mereka dalam pembangunan pariwisata melalui program-program yang ditawarkan oleh pemerintah mulai meningkat, maka tahap selanjutnya adalah menginformasikan kepada mereka tentang hak, kewajiban dan tanggung jawabnya, dan berbagai opsi yang dapat mereka terima jika mereka berpartisipasi dalam pembangunan pariwisata. Pada tahap ini pemerintah hanya merekrut beberapa anggota masyarakat yang dianggap mampu dan menyebarkan informasi tersebut kepada masyarakat luas.
- d. **Consultation:** Pada tahap ini masyarakat sudah menunjukkan partisipasinya melalui forum konsultasi dalam memaparkan pendapat dan pandangan mereka.
- e. **Placation:** Pada tahap ini tingkat partisipasi masyarakat bertambah kuat walaupun sifatnya masih bersifat awareness. Masyarakat sudah perlu untuk terlibat lebih dalam dan terjun langsung dalam pembangunan pariwisata. Masyarakat mulai lebih banyak melibatkan diri dalam berbagai program yang diinisiasi oleh pemerintah.
- f. **Partnership:** merupakan tahap saat masyarakat sudah mampu bernegosiasi dengan pemerintah dalam hal pengambilan

keputusan. Artinya masyarakat sudah bisa dipercaya untuk mengambil keputusannya sendiri dan bekerja sama dengan pemerintah.

- g. *Delegated power*: Setelah proses *partnership* berjalan dengan baik, maka pendelegasian kewenangan sudah bisa diserahkan dari pemerintah ke masyarakat. Dalam banyak hal masyarakat sudah bisa mengambil keputusan sendiri untuk kepentingan pembangunan pariwisata
- h. *Citizen Control*: Pada akhirnya semua control dan kewenangan untuk mengelola kepariwisataan sepenuhnya diserahkan kepada masyarakat.⁶

3. Kebijakan dan Strategi Pemerintah dalam Mengembangkan Kepariwisataaan

Adapun beberapa kebijakan dan strategi pemerintah untuk pengembangan pariwisata adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan wilayah dengan pendekatan pengembangan ekosistem, yaitu penataan ruang yang dilakukan dengan pendekatan secara terpadu, terkoordinasi, berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.
- b. Peningkatan keterkaitan fungsi pengembangan kegiatan pariwisata yang baik dengan sektor lainnya untuk memberikan

⁶ *Ibid.*,

nilai efisiensi yang tinggi dan percepatan pertumbuhan ekonomi wilayah.

- c. Pengembangan pariwisata harus dikaitkan dengan pengembangan ekonomi nasional, wilayah dan lokal. Pada tingkat nasional sektor pariwisata harus berperan sebagai *prime mover*
- d. Pengembangan pariwisata harus diupayakan dapat melibatkan seluruh *stakeholder*. Dalam hal ini peran masyarakat terlibat dimulai dari sektor hulu (memberikan kegiatan produksi yang ekstraktif) sampai dengan hilir (kegiatan produksi jasa).
- e. Pemanfaatan rencana pengembangan wilayah secara nasional harus terkait dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN).
- f. Pengembangan dukungan sarana-prasarana transportasi secara terpadu intermodalan terkait dengan struktur pengembangan wilayah.⁷

B. Pemberdayaan

1. Pengertian Pemberdayaan

Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya/ kekuatan/ kemampuan,

⁷ Unggul Priyadi, *Pariwisata Syariah Prospek dan Perkembangan*, hlm.79-80

dan atau proses pemberian daya/ kekuatan/ kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.

Pengertian “proses” menunjukkan pada serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang dilakukan secara kronologis sistematis yang mencerminkan pertahapan upaya mengubah masyarakat yang kurang atau belum berdaya menuju keberdayaan. Proses akan merujuk pada suatu tindakan nyata yang dilakukan secara bertahap untuk mengubah kondisi masyarakat yang lemah, baik knowledge, attitude, maupun practice (KAP) menuju pada penguasaan pengetahuan, sikap-perilaku sadar dan kecakapan-keterampilan yang baik.

2. Tahap-tahap pemberdayaan

Sebagaimana disampaikan dimuka bahwa proses belajar dalam rangka pemberdayaan masyarakat akan berlangsung secara bertahap.

Tahap-tahap yang harus dilalui tersebut adalah meliputi:

- a. Tahap penyadaran dan tahap pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan kapasitas diri.
- b. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.

- c. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.⁸

3. Pemberdayaan Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Pengertian pemberdayaan (empowerment) atau disebut dengan tamkin. Maka pengertian pemberdayaan adalah memberikan kekuatan kepada orang-orang yang tidak mempunyai daya atau yang tidak berdaya mampu memiliki kemampuan untuk mengubah dirinya baik secara individu atau bersama untuk mempunyai kekokohan dan menjadi berdaya sehingga mempunyai pengaruh agar selalu meningkatkan kualitas hidupnya.

Allah SWT berfirman dalam QS. Al- A'raf ayat 10 bahwa telah menempatkan manusia di muka bumi dan telah menjadikan penghidupannya di dunia. Ayat ini kaitannya dengan tamkin (pemberdayaan) adalah manusia telah diciptkan oleh Allah di bumi agar berusaha.

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَةً قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿١٠﴾

Terjemahan: “Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur”.

⁸ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan* (Yogyakarta: Gaya Media, 2004)hlm.83

Allah Swt berfirman guna mengingat hambanya akan anugrah yang telah diberikan kepada mereka yaitu Dia menjadikan bumi berikut segala kebaikan yang terdapat di dalamnya, usaha dan manfaat yang menjadi sarana penghidupan mereka. Walaupun anugrah Allah demikian banyak akan tetapi sedikit sekali yang bersyukur. Allah menciptakan manusia di muka bumi sekaligus juga menciptakan segala sarana untuk memenuhi kebutuhan bagi kehidupan manusia. Sumber bagi penghidupan manusia Allah ciptakan segala sumber daya alam, air dan lain sebagainya tetapi bukan untuk dipergunakan secara semena-mena oleh pihak yang tak bertanggung jawab.⁹

4. Penyerapan Tenaga Kerja

a. Pengertian Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Penduduk tergolong tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja. Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah berumur 15

⁹Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 2, Cetakan Ke 2* (Jakarta: Gema Insani, 2007), hlm.340.

tahun – 64 tahun. Menurut pengertian ini, setiap orang yang mampu bekerja disebut sebagai tenaga kerja. Ada banyak pendapat mengenai usia dari para tenaga kerja ini, ada yang menyebutkan di atas 17 tahun ada pula yang menyebutkan di atas 20 tahun, bahkan ada yang menyebutkan di atas 7 tahun karena anak-anak jalanan sudah termasuk tenaga kerja.¹⁰

Tenaga kerja adalah penduduk yang siap melakukan pekerjaan, penduduk yang telah memasuki usia kerja (*working age population*). Angkatan kerja adalah penduduk yang berumur 15 sampai dengan 65 tahun yang sedang bekerja atau mencari pekerjaan. Tenaga kerja sebagai sumber daya aktif merupakan salah satu faktor bagi kelancaran suatu proses produksi dalam suatu perusahaan atau organisasi. Keberadaan tenaga kerja dalam menjalankan aktivitasnya, seharusnya didukung oleh sarana dan prasarana serta bentuk manajemen yang baik dan manusiawi, agar tenaga kerja tersebut dapat bekerja dengan baik dan sesuai dengan harapan perusahaan tanpa rasa kecewa, ketidakpuasan dan kecemasan. Tenaga kerja sebagai faktor produksi mempunyai arti yang besar. Karena semua kekayaan alam tidak berguna bila tidak dieksploitasi oleh manusia dan diolah oleh buruh.

¹⁰https://www.academia.edu/attachments/49437424/download_file?s=swp_related_works_s idebar diakses pada 28 Agustus 2018 pukul.19.00

Susunan penduduk menurut umurnya dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Penduduk produktif (usia kerja): umur 15 – 65 tahun
- 2) Penduduk nonproduktif (dibawah usia kerja): umur 14 tahun kebawah
- 3) Penduduk nonproduktif (diatas usia kerja : umur 65 tahun keatas.¹¹

b. Sumber- sumber yang menyerap tenaga kerja

1) Wirausaha

Dilihat dari ruang lingkupnya wirausaha memiliki dua fungsi, yaitu fungsi makro dan mikro. Secara makro, wirausaha berperan sebagai penggerak, pengendali, dan pemacu perekonomian suatu bangsa. Di Amerika Serikat , Eropa Barat, dan negara- negara di Asia, kewirausahaan menjadi kekuatan ekonomi Negara tertentu sehingga negara-negara tersebut menjadi kekuatan ekonomi dunia yang kaya dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan inovasi. Hasil- hasil penemuan ilmiah, penelitian, dan pengembangan ilmu pengetahuan teknologi rekayasa telah menghasilkan kreasi- kreasi baru dalam produk barang dan jasa- jasa yang berskala global. Semua itu, merupakan hasil dari proses dinamis wirausaha yang kreatif, bahkan wirausahalah yang berhasil

¹¹ *Ibid.*,

menciptakan lapangan pekerjaan, mendorong pertumbuhan dan ekonomi. Wirausahalah yang berani mengambil risiko, memimpin dan mendorong pertumbuhan ekonomi.¹²

Secara kualitatif, peranan wirausaha melalui usaha kecilnya tidak diragukan lagi, yakni pertama ; usaha kecil dapat memperkuat perekonomian nasional melalui berbagai keterkaitan usaha, seperti fungsi pemasok, fungsi produksi, fungsi penyalur, dan pemasar bagi hasil produk-produk industry besar. Kedua, usaha kecil dapat meningkatkan efisiensi ekonomi khususnya dalam menyerap sumber daya yang ada. Usaha kecil sangat fleksibel karena dapat menyerap tenaga kerja lokal, sumber daya lokal, dan meningkatkan sumber daya manusia menjadi wirausaha-wirausaha yang tangguh. Ketiga, usaha kecil dipandang sebagai sarana pendistribusian pendapatan nasional, alat pemerataan berusaha, dan pemerataan pendapatan karena jumlahnya tersebar di perkotaan dan di pedesaan.

Secara mikro, peran wirausaha adalah penanggung risiko dan ketidakpastian, mengkombinasikan sumber-sumber ke dalam cara yang baru dan berbeda untuk menciptakan nilai tambah dan usaha-usaha baru. Dalam melakukan fungsi mikronya, secara umum wirausaha memiliki dua peran, yaitu sebagai penemu

¹² Sukwiyati dkk, *Ekonomi*, (Yogyakarta : Yudhistira, 2006) hlm. 85

(*inovator*), sebagai perencana (*planner*) dari strategi perusahaan (*corporate strategy*).¹³

2) Investasi

Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) mencatat penyerapan tenaga kerja dari masuknya investasi mencapai 289.843 orang di kuartal II-2018. Angka ini meningkat dibandingkan kuartal I-2018 yang sebesar 201.239 orang, namun turun dibandingkan kuartal yang sama di 2017 yang sebesar 345.323 orang. Deputi Bidang Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal BKPM, Azhar Lubis mengatakan, dari penyerapan 289.843 orang tersebut, sebanyak 133.602 diserap oleh proyek dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Sedangkan 156.241 orang diserap pada proyek Penanaman Modal Asing (PMA). Selain penyerapan tenaga kerja langsung, dengan adanya kegiatan investasi di suatu daerah sebenarnya juga banyak membuka peluang-peluang usaha yang juga menyerap banyak tenaga kerja lokal. Hal ini juga berdampak pada perekonomian sekitar. Sedangkan secara kumulatif, realisasi penyerapan tenaga kerja Indonesia pada periode Januari-Juni 2018 mencapai 491.082 orang, yang terdiri

¹³ *Ibid.*,

dari proyek PMDN sebanyak 237.584 orang dan dari proyek PMA sebanyak 253.498 orang.¹⁴

c. Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu atau dengan kata lain penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha. Dalam penyerapan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal tersebut antara lain tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, pengangguran dan tingkat bunga.

Dalam dunia usaha tidaklah memungkinkan mempengaruhi kondisi tersebut, maka hanyalah pemerintah yang dapat menangani dan mempengaruhi faktor eksternal. Dengan melihat keadaan tersebut maka dalam mengembangkan sektor industri kecil dapat dilakukan dengan menggunakan faktor internal dari industri yang meliputi *tingkat upah, produktivitas tenaga kerja, modal, serta pengeluaran tenaga kerja non upah*.¹⁵

Peran usaha besar memang dapat menyerap banyak tenaga kerja dan mengurangi pengangguran. Namun, sektor UKM juga berperan penting dalam menyerap tenaga kerja karena sifatnya yang padat karya. UKM dapat dijadikan alternatif lain bagi masyarakat untuk

¹⁴<https://www.merdeka.com/uang/bkpm-meski-melambat-investasi-masih-menyerap-tenaga-kerjacukup-besar.html>, diakses 15 Februari 2019 pukul. 10.32

¹⁵ M. Taufik Zamrowi, “*Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil* (Semarang : Universitas Diponegoro Semarang, 2007) hlm.20

bekerja yang lebih baik. Kita telah sering mendengar pendapat bahwa industri itu mempunyai peranan sebagai sektor pemimpin (leading sector). Maksudnya adalah dengan adanya pembangunan industri maka akan memacu dan mengangkat pembangunan sektor-sektor lainya seperti sektor pertanian dan sektor jasa. Dari uraian di atas bisa ditelaah peranan industri dalam perkembangan struktural pada suatu perekonomian. Tolak ukurnya yang terpenting antara lain: sumbangan sektor industri pengolahan (*manufacturing*) terhadap PDB, jumlah tenaga kerja yang terserap di sektor industri, dan sumbangan komoditi terhadap ekspor barang dan jasa.

Analisis penyerapan tenaga pekerja di sektor industri dapat didekati melalui teori permintaan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja merupakan permintaan turunan (*derived demand*) dari perubahan permintaan konsumen terhadap output perusahaan. Perusahaan menyewa tenaga kerja bukan untuk dikonsumsi secara langsung, akan tetapi digunakan untuk memproduksi, maka pertambahan kemampuan pengusaha menyerap tenaga kerja tergantung dari pertambahan permintaan terhadap barang yang diproduksinya.¹⁶

Untuk menunjang dan memaksimalkan pelayanan bagi para wisatawan di sejumlah hotel yang ada baik kerjasama dengan perusahaan swasta maupun pemerintah, maka kebijaksanaan seperti

¹⁶Nazarudin Malik, *Dinamika Pasar Tenaga Kerja Indonesia* (Malang : UMM Press, 2016)hlm. 25

promosi, pelayanan mutu, dan mutu objek wisata secara terpadu dilaksanakan sebagai upaya peningkatan jumlah kunjungan wisatawan asing dan domestik sehingga diharapkan dapat memperbanyak kesempatan kerja dan memperluas lapangan pekerjaan. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan peningkatan dalam produksi barang maupun jasa dalam suatu perekonomian, sehingga pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting dalam melakukan suatu analisis pembangunan ekonomi.¹⁷

Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga yang dibutuhkan oleh perusahaan atau instansi tertentu. Biasanya permintaan akan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan hasil.¹⁸

1) Perubahan Tingkat Upah

Perubahan tingkat upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan. Apabila digunakan asumsi bahwa tingkat upah naik maka akan terjadi hal-hal sebagai berikut :

- a) Naiknya tingkat upah akan menaikkan biaya produksi perusahaan, selanjutnya akan meningkatkan pula harga per unit yang diproduksi . Biasanya para konsumen akan memberikan respon yang cepat apabila terjadi kenaikan harga barang yaitu dengan mengurangi konsumsi atau bahkan tidak membeli sama

¹⁷ *Ibid.*,

¹⁸ Sony Sumarsono, *Ekonomi Manajmen Sumberdaya dan Ketenagakerjaan*, (Yogyakarta : Graha Ilmu,2003)hlm. 94-99

sekali. Akibatnya banyak hasil produksi yang tidak terjual dan terpaksa produsen mengurangi jumlah produksinya.

- b) Apabila upah naik (asumsi harga dari barang-barang modal lainnya tidak berubah), maka pengusaha akan lebih suka dengan menggunakan teknologi padat modal untuk proses produksinya dan menggantikan kebutuhan akan tenaga kerja dengan kebutuhan akan barang-barang modal seperti mesin dan lain-lain. Penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karena adanya penggantian atau penambahan penggunaan mesin-mesin ini disebut efek substitusi atau substitution effect.¹⁹
- 2) Faktor-Faktor Lain Yang Mempengaruhi Permintaan Tenaga Kerja
- a) Naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan. Apabila permintaan akan hasil produksi perusahaan meningkat, produsen cenderung untuk menambah kapasitas produksinya. Untuk maksud tersebut produsen akan menambah penggunaan tenaga kerjanya.
 - b) Apabila harga barang-barang modal turun, maka biaya produksi turun dan tentunya mengakibatkan pula harga jual per unit barang akan turun. Pada keadaan ini produsen cenderung akan meningkatkan produksinya barangnya karena permintaan bertambah besar.²⁰

¹⁹ *Ibid.*,

²⁰ *Ibid.*,

5. Pengembangan Ekonomi Kreatif

a. Pengembangan

Di dalam melakukan pengembangan usaha (business development), seorang wirausahawan pada umumnya akan melakukan pengembangan kegiatan usaha tersebut melalui tahap-tahap pengembangan usaha sebagai berikut:²¹

1) Memiliki ide usaha

Usaha apa pun yang akan dikembangkan oleh seorang wirausahawan, pada mulanya berasal dari suatu ide usaha. Ide usaha yang dimiliki seorang wirausahawan dapat berasal dari berbagai sumber. Ide usaha dapat muncul setelah melihat keberhasilan bisnis orang lain. Selain itu ide usaha juga dapat timbul karena adanya *sense of business* yang kuat dari seorang wirausahawan.

2) Penyaringan ide/konsep usaha

Ide usaha masih merupakan gambaran yang kasar mengenai bisnis yang akan dikembangkan oleh seorang wirausahawan. Pada tahap selanjutnya, wirausahawan akan menerjemahkan ide usaha tersebut ke dalam konsep usaha yang merupakan penerjemahan lebih lanjut ide usaha ke dalam mitra-mitra bisnis yang lebih spesifik. Penyaringan ide-ide usaha tersebut dapat dilakukan melalui suatu

²¹ Ismail Solihin, *Pengantar Bisnis: Pengenalan Praktis dan Studi Kasus Edisi 1 Cet. ke-1*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 123-126

aktivitas penilaian kelayakan ide usaha secara formal maupun informal.

3) Pengembangan rencana usaha (*Business Plan*)

Wirausahawan adalah orang yang melakukan penggunaan sumber daya ekonomi (orang, tenaga kerja, material, dan lain sebagainya) untuk memperoleh keuntungan. Dengan demikian, komponen utama dari perencanaan usaha yang akan dikembangkan oleh seorang wirausahawan adalah perhitungan proyeksi rugi-laba (*proforma income statement*) dari bisnis yang akan dijalankan. *Proforma income statement* merupakan *income statement* yang disusun berdasarkan perkiraan asumsi usaha yang akan terjadi di masa yang akan datang dan disusun berdasarkan data-data historis. Wirausahawan akan tergerak untuk menginvestasikan waktu, uang, dan sumber daya lain yang bisa dia peroleh apabila bisnis yang akan dia jalankan akan memberikan keuntungan.

4) Implementasi rencana usaha dan pengendalian usaha

Rencana usaha yang telah dibuat, baik secara rinci maupun secara global, tertulis maupun tidak tertulis, selanjutnya akan diimplementasikan dalam pelaksanaan usaha. Rencana usaha akan menjadi panduan bagi pelaksanaan usaha yang dilakukan seorang wirausahawan.

Dalam kegiatan implementasi rencana usaha, seorang wirausahawan akan mengarahkan berbagai sumber daya yang dibutuhkan seperti modal, material, dan tenaga kerja untuk menjalankan kegiatan usaha.²²

b. Ekonomi Kreatif

Ekonomi dari masa ke masa tentunya mengalami perubahan dan kemajuan. Majunya perekonomian ini didukung oleh perkembangan Iptek terutama teknologi produksi, teknologi transportasi, teknologi komunikasi dan informasi. Persaingan usaha, persaingan kualitas, persaingan produktivitas memungkinkan munculnya kreatifitas dalam bidang ekonomi, juga bidang teknologi informasi, mode, seni dan budaya untuk dapat dijual, atau memiliki nilai ekonomi.²³

Ekonomi kreatif merupakan konsep ekonomi baru yang memadukan informasi dan kreatifitas. Ekonomi kreatif juga tidak hanya memadukan kreatifitas akan tetapi dipadukan juga dengan keterampilan bakat dan inovasi. Produk kreatif mempunyai ciri khas yakni memiliki siklus hidup yang singkat, risiko yang relatif tinggi keanekaragaman, dan mudah ditiru sehingga diperlukan hak kekayaan intelektual untuk menghindari terjadinya plagiat dan untuk melindungi produk kreatif tersebut.

²² *Ibid*, hlm.125

²³ Raja Bongsu Hutagalung dkk, *Pengantar Kewirausahaan*, (Medan : USU Press, 2008)hlm.13

Inggris merupakan negara asal muasal industri, di sini juga terjadinya perkembangan besar yang bersifat fundamental dalam upaya manusia membangun ekonominya. Revolusi ini dimulai dari Britania Raya dan kemudian menyebar ke berbagai benua yakni di Benua Eropa sendiri di Eropa Barat, menyeberang ke Benua Amerika mencakup Amerika Utara, yakni Kanada dan Amerika Serikat, dan berlanjut ke Benua Asia tepatnya di Jepang dan akhirnya ke seluruh dunia. Masa revolusi kurang lebih mulai tahun 1750-1850.

Seperti halnya pada bisnis wisata, semakin banyaknya wisata yang bermunculan maka semakin banyak pula peluang bisnis yang tersedia. Maka dari itu para pebisnis harus pandai menciptakan inovasi supaya tidak kalah saing dengan bisnis wisata yang lain. Salah satu inovasi yang muncul yaitu sebuah wisata yang didalamnya ada unsur edukasi dan juga ekonomi kreatif yang merupakan suatu inovasi yang baik.²⁴

Ekonomi kreatif yang berkembang pesat dan dapat menghasilkan produk-produk yang dibutuhkan pasar akan memicu pertumbuhan ekonomi secara pesat pula dapat dikatakan sebagai industri kreatif. Industri kreatif yang berkembang melibatkan banyak komponen sehingga menghasilkan produk yang beragam dan memperluas pasar merupakan pertanda industri sudah berjalan.

²⁴ *Ibid*, hlm.15

Industrialisasi adalah segala kegiatan ekonomi produktif melibatkan banyak produsen yang dapat melipat gandakan berbagai produk industri, dalam hal ini produk ekonomi kreatif.

Kepariwisata dan ekonomi kreatif merupakan daya tarik yang saling berhubungan dan menguatkan. Karena banyak sekali kreativitas masyarakat yang dapat dinikmati oleh wisatawan, karena memiliki keunikan dan keindahan. Pengembangan ekonomi kreatif sejak tahun 2006 itu menjadi program pemerintah di bawah kementerian yang menangani pariwisata digabung menjadi Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.²⁵

Secara sosiologis, ekonomi kreatif memungkinkan masyarakat suatu bangsa berdaulat, dihargai, dan menghargai kearifan inovasi lokalnya. Selain itu, secara humanistic, dengan ekonomi kreatif juga dapat membebaskan suatu bangsa terbebas dari kolonisasi inovasi dan adaptif dengan perubahan-perubahan sehingga dapat terhindar dari kejenuhan dan inovasi yang hanya belum berkembang.

Ekonomi kreatif penting untuk dikembangkan lebih dari sekedar melihat angka-angka kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi. Bagi Indonesia penting untuk peningkatan lapangan kerja dan wirausaha, bagi peningkatan kesejahteraan petani dan masyarakat pada umumnya. Bagi agribisnis, ekonomi kreatif diperlukan untuk membangun kembali peradaban agraris yang menjadi identitas sejati

²⁵ Togar M Sinatupang dkk, Jurnal “*Analisis Kebijakan Pengembangan Industri Kreatif di kota Bandung*” (Bandung : Sekolah Bisnis dan Manajemen Institut Teknologi Bandung, 2009) hlm.13

negeri ini. Ekonomi kreatif sebenarnya adalah upaya mencari pembangunan yang berkelanjutan melalui kreatifitas, yang mana pembangunan yang berkelanjutan adalah suatu iklim perekonomian yang berada saing dan memiliki cadangan sumberdaya yang memadai. Dengan kata lain ekonomi kreatif adalah wujud dari semangat bertahan hidup yang sangat penting bagi Negara-negara berkembang.²⁶

Ekonomi kreatif membicarakan spektrum yang sangat luas, yakni segala aspek yang bertujuan meningkatkan daya saing dengan menggunakan kreativitas individu yang dilihat dengan sudut pandang ekonomi. Industri kreatif adalah bagian dari ekonomi kreatif dan berfokus pada industrinya masing-masing. Sektor usaha industri kreatif menurut Departemen Kebudayaan, Media dan Olahraga Inggris digolongkan ke dalam 15 sektor yaitu periklanan, arsitektur, kesenian dan barang antik, kerajinan tangan, desain, tata busana, film dan video, perangkat lunak untuk hiburan interaktif, musik, seni, pertunjukan, publikasi atau oenerbitan, perangkat lunak dan permainan komputer televisi dan radio.²⁷

c. Ekonomi Kreatif dalam Wisata Edukasi

Ekonomi kreatif dan sektor wisata merupakan dua hal yang saling berpengaruh dan dapat saling bersinergi jika dikelola dengan baik. Konsep kegiatan wisata dapat didefinisikan dengan tiga faktor,

²⁶ *Ibid.*,

²⁷ *Ibid.*,

yaitu harus ada *something to see*, *something to do*, dan *something to buy*

Something to see terkait dengan atraksi di daerah tujuan wisata, *something to do* terkait dengan aktivitas wisatawan di daerah wisata, sementara *something to buy* terkait dengan souvenir khas yang dibeli di daerah wisata sebagai memorabilia pribadi\ wisatawan. Dalam tiga komponen tersebut, ekonomi kreatif dapat masuk melalui *something to buy* dengan menciptakan produk-produk inovatif khas daerah.

Konsep kegiatan wisata dapat didefinisikan dengan tiga faktor, yaitu harus ada dalam konteks kepariwisataan, diperlukan ruang-ruang kreatif bagi para pengrajin untuk dapat menghasilkan produk khas daerah wisata yang tidak dapat ditemui di daerah lain. Salah satu tempat yang paling penting bagi seorang pengrajin untuk bisa menghasilkan karya adalah bengkel kerja atau studio. Bengkel kerja atau studio sebagai ruang kreatif harus dihubungkan dengan daerah wisata sehingga tercipta *linkage* atau konektivitas. Konektivitas tersebut diperlukan untuk mempermudah rantai produksi.²⁸

²⁸ Suparwoko, dalam jurnal *Pengembangan Ekonomi Kreatif Sebagai Penggerak Industri Pariwisata Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah*, (Universtas Islam Indonesia: Yogyakarta, 2010) hlm.5

C. Wisata Edukasi

1. Pengertian Wisata

Wisata adalah perjalanan atau sebagai dari kegiatan tersebut dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.

Wisata memiliki karakteristik - karakteristik antara lain :

- a. Bersifat sementara, bahwa dalam jangka waktu pendek pelaku wisata akan kembali ke tempat asalnya.
- b. Melibatkan komponen - komponen wisata, misalnya sarana transportasi, akomodasi, restoran, objek wisata, toko cinderamata dan lain-lain.
- c. Umumnya dilakukan dengan mengunjungi objek wisata dan atraksi wisata.
- d. Memiliki tujuan tertentu yang intinya untuk mendapatkan kesenangan.
- e. Tidak untuk mencari nafkah ditempat tujuan, bahkan keberadaannya dapat memberikan kontribusi pendapatan bagi masyarakat atau daerah yang dikunjungi.²⁹

Sedangkan wisata dalam prespektif ekonomi Islam adalah suatu perjalanan untuk menikmati keindahan ciptaan Allah Ta'la, menikmati indahnya alam sebagai pendorong jiwa manusia untuk menguatkan keimanan terhadap keesaan Allah dan memotivasi

²⁹ Rahmat Priyanto dkk, *Perancangan Model Wisata Edukasi di Objek Wisata Kampung Tulip*, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2018, hlm.34

menunaikan kewajiban hidup. Karena refresing jiwa perlu untuk memulai semangat kerja baru. Allah SWT berfirman:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ
الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

Terjemahan: "Berjalanlah di (muka) bumi, Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (QS. Al - Ankabut:20).³⁰

2. Pengertian Wisata Edukasi

Wisata edukasi mempunyai pengertian sebagai suatu kegiatan atau perjalanan yang dilakukan untuk tujuan rekreatif dengan lebih menonjolkan unsur pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa selain wisatawan dapat menikmati keindahan pariwisata yang ditawarkan tetapi mereka juga mendapatkan ilmu pengetahuan yang tersusun secara rapi oleh SDM pengelola tempat wisata.

Wisata edukasi merupakan wisata minat khusus yang menjadi tren baru dalam industri pariwisata yang memberikan pengalaman belajar. Perkembangan wisata edukasi didukung dengan adanya produk wisata edukasi yang ditawarkan pada suatu daya tarik wisata. Dengan adanya

³⁰ Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema,2009)hlm, 398

tren wisata tersebut, membuat para pelaku pariwisata berusaha menggali dan mengembangkan produk wisata yang bertemakan edukasi.

Memang tidak mudah untuk menciptakan suatu wisata edukasi, dibutuhkan proses panjang yang berkesinambungan dalam perencanaan dan proses pengelolaan yang melibatkan pemangku-pemangku kepentingan yang ingin mewujudkan keinginan mulia menjadikan wisata edukasi sebagai budaya bangsa.

Bukan hanya di museum saja yang terkenal dengan wisata edukasinya tetapi juga di alam bebas, dimanapun bisa dijadikan tempat wisata edukasi. Selain di museum, keterangan-keterangan atau penjelasan-penjelasan suatu objek tertentu juga terdapat dalam wisata alam. Contoh tempat wisata alam yang mengunggulkan nilai edukasinya ialah tempat wisata edukasi Rumah Coklat di Kabupaten Trenggalek.

Hal-hal demikian akan memberikan pengaruh terhadap pengunjung dimana dengan adanya wisata edukasi ini kegiatan rekreasi tidak hanya mendapatkan kesenangan dan penyegaran kembali tetapi mereka juga mendapatkan sebuah informasi yang baru yang belum pernah di ketahui sebelumnya.

Pada sisi yang berbeda, walaupun pariwisata telah diakui sebagai faktor penting stimulator penggerak perekonomian di beberapa Negara di dunia, namun pariwisata juga menyembunyikan beberapa hal yang jarang diungkap dan dihitung sehingga sangat sulit untuk ditelusuri perannya atau kerugiaannya. Beberapa biaya tersembunyi atau *hidden cost*

diantaranya adalah : industri pariwisata bertumbuh dalam mekanisme pasar bebas sehingga seringkali destinasi pada Negara berkembang hanya menjadi objek saja, hal lainnya pengembangan pariwisata memang telah dapat meningkatkan kualitas pembangunan pada suatu destinasi namun akibat lainnya seperti peningkatan harga – harga pada sebuah destinasi terkadang kurang mendapat perhatian dan korbannya adalah penduduk lokal.³¹

3. Jenis-jenis Wisata Edukasi

Di Indonesia, terdapat 4 jenis Wisata Edukasi. Diantaranya antara adalah:

a. Wisata Edukasi Science/ Ilmu Pengetahuan

Wisata Edukasi Science atau Ilmu Pengetahuan adalah wisata edukasi yang berbasis kepada pendidikan ilmu pengetahuan.

b. Wisata Edukasi Sport/ Olahraga

Adalah wisata edukasi yang berbasis kepada pendidikan secara fisik atau olahraga.

c. Wisata Edukasi Culture/ Kebudayaan

Wisata Edukasi Culture atau disebut juga Wisata Edukasi Kebudayaan banyak terdapat di Indonesia. Diantaranya pendidikan kebudayaan dalam bidang seni, adat istiadat dan lain-lain.

³¹ I Gusti Bagus Rai, *Pengantar Industri Wisata* (Yogyakarta:Deepublish, 2014)hlm.9

d. Wisata Edukasi Agrobisnis

Merupakan wisata edukasi yang berbasis kepada pendidikan agro atau pertanian dan peternakan yang juga merupakan bisnis dari suatu perusahaan maupun perseorangan.

4. Konsep Pengelolaan Wisata Edukasi

Manajemen merupakan pengelolaan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam kaitannya dengan keberhasilan suatu program wisata tidak terlepas dengan peran dan tugas dari pengelolaan. Pengelolaan sumber daya wisata merupakan untuk mencapai tujuan pariwisata yang berkelanjutan secara social, ekonomi dan lingkungan maka pengelola wajib melakukan manajemen sumberdaya yang efektif. Pengelolaan suatu kawasan wisata merupakan hal yang penting dilakukan untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dimana strategi pengelolaan suatu kawasan seharusnya ditentukan dengan matang sehingga tujuan dapat dicapai.³²

Melalui pengelolaan wisata edukasi rumah coklat, secara tidak langsung masyarakat desa Karanganyar akan mengalami sebuah transformasi atau perubahan. Transformasi tersebut berupa sikap dan pengetahuan dalam mengelola tempat wisata. Masyarakat desa Karanganyar yang sebelumnya tidak memiliki pengetahuan dan skill mengenai cara mengelola kakao diberikan pelatihan sampai mereka mampu dan bisa berkreasi.

³² Ferdina Esty Wilujeng, dalam jurnal “*Pengelolaan Wisata Edukasi Kampung Coklat Di Desa Plosorejo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar*” (Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, 2018) hlm,4-5

Ada tiga faktor yang dapat menentukan berhasilnya pengelolaan wisata. Ketiga indikator tersebut yakni diantaranya : tersedianya objek atraksi wisata, adanya fasilitas aksesibilitas dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat. Sedangkan amenities yaitu tersedianya fasilitas-fasilitas seperti tempat penginapan, restoran, hiburan, transportasi lokal.³³

Idealnya wisata edukasi didesain khusus untuk memenuhi kapasitas ilmu pengetahuan para pelajar untuk mengisi wawasan kebangsaan melalui kegiatan perjalanan, mengenal wilayah dan potensi sumber daya lokal antar kabupaten, provinsi serta antarpulau di Indonesia. Kegiatan perjalanan dalam tur wisata pelajar akan berdampak luas bagi pengembangan ekonomi di daerah karena dapat mendukung pergerakan ekonomi rakyat sekaligus membuka kantong-kantong seni dan budaya yang perlu diketahui pelajar. Sangat diharapkan kegiatan wisata edukasi dapat menjadi sarana pelajar untuk melestarikan budaya dan mengenalkan nilai luhur sejarah dan budaya bangsa Indonesia.³⁴

Konsep wisata edukasi sengaja didesain khusus untuk memenuhi kapasitas ilmu pengetahuan para pelajar. Dengan demikian mereka akan mampu mengisi wawasan kebangsaan dengan kegiatan perjalanan wisata mengenal wilayah dan potensi sumber daya lokal antardaerah, kabupaten, provinsi serta antarpulau di seluruh negeri ini. Kegiatan perjalanan wisata pelajar akan menjadi pergerakan ekonomi rakyat, sekaligus membuka kantong seni dan budaya yang perlu diketahui dan dipahami oleh para

³³ Oka a Yeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Bandung: Bumi Angkasa Raya, 1991) hlm. 285

³⁴ <https://wisatasekolah.com/pengertian-wisata-edukasi/diakses> pada 28 Agustus 2019 pukul.19.00

pelajar. Karena itu, wisata pelajar diharapkan menjadi sarana pelajar untuk ikut melestarikan budaya dan mengenal nilai luhur sejarah dan budaya bangsa Indonesia.

Dari kegiatan tersebut diharapkan banyak bermunculan ragam obyek wisata yang bisa dimanfaatkan oleh penjual jasa pariwisata, sehingga dapat mendukung terciptanya lapangan kerja bagi masyarakat kalangan bawah. Dengan demikian objek wisata edukasi, seni dan budaya yang dikunjungi pelajar dapat memberikan lapangan kerja bagi warga setempat, sehingga ketika objek wisata tersebut berkembang dapat dipetik manfaatnya oleh pemerintah dan masyarakat daerah itu.³⁵

D. Pengelolaan Wisata Edukasi

1. Pengertian Pengelolaan

Secara etimologi kata “pengelolaan” dapat disamakan dengan manajemen yang berarti pula pengaturan atau pengurusan. Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tersebut.³⁶

Manajemen sendiri diambil dari bahasa Perancis kuno, yaitu *menagement*, yang artinya adalah seni dalam mengatur dan melaksanakan. Manajemen dapat juga didefinisikan sebagai upaya perencanaan, pengkoordinasian, pengorganisasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efisien dan efektif. Efektif

³⁵ *Ibid.*,

³⁶ Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993) hlm. 31

dalam hal ini adalah untuk mencapai tujuan sesuai perencanaan dan efisien untuk melaksanakan pekerjaan dengan benar dan teroganisir.

Ciri manajemen dalam Islam adalah amanah. Jabatan merupakan amanah yang harus dipertanggung jawabkan kepada Allah SWT. Jika setiap perilaku orang yang terlibat dalam sebuah kegiatan dilandasi dengan nilai tauhid, maka diharapkan perilaku akan terkendali dan tidak terjadi KKN karena menyadari adanya pengawasan dari yang Maha Tinggi yaitu Allah SWT.³⁷

Seorang manajer perusahaan adalah pemegang amanat dari pemegang sahamnya, yang wajib mengelola perusahaan dengan baik, sehingga menguntungkan pemegang saham dan memuaskan konsumennya. Manajemen syariah memandang bahwa tugas merupakan amanah dan tanggung jawab pribadi yang harus ditunaikan sebagaimana mestinya. Firman Allah SWT QS. An.Nisa' ayat 58.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا
بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Terjemahan: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya

³⁷ Didin Hafinuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2003)hlm.5

kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat”³⁸.

2. Fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi manajemen yang dimaksud mencakup perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*), dan pengendalian (*controlling*).³⁹

a. Fungsi Perencanaan (*planning*)

Perencanaan (*planning*) merupakan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan penetapan di awal berbagai tujuan, penetapan strategi serta penetapan berbagai langkah operasional secara rinci (misalnya dalam bentuk program) yang akan memungkinkan tercapainya tujuan perusahaan.⁴⁰

Tujuan merupakan hasil akhir yang ingin dicapai oleh perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Misalnya, tujuan perusahaan dinyatakan dengan kalimat “meningkatkan pendapatan penjualan tahun ini sebesar 40% lebih tinggi dibandingkan pendapatan penjualan tahun lalu”. Ada 4 alasan mengapa tujuan sangat diperlukan oleh suatu perusahaan, yaitu:

³⁸ Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahnya,,,,,hlm, 113

³⁹ Ismail Solihin, *Pengantar Bisnis Pengenalan Praktis dan Studi Kasus*, (Jakarta : Kencana, 2006)hlm.134

⁴⁰ *Ibid.*,

1) Tujuan akan memberikan arah bagi perusahaan.

Koordinasi berbagai sumber daya organisasi akan semakin terarah apabila pihak manajemen perusahaan menetapkan tujuan secara jelas, terukur dan memungkinkan untuk dicapai.

2) Tujuan menjadikan aktivitas organisasi menjadi fokus.

Setiap organisasi memiliki sumber daya terbatas, sedangkan alternatif untuk menggunakan sumber daya organisasi yang terbatas tersebut sangatlah banyak. Melalui penetapan tujuan yang jelas, manajer perusahaan dapat memilih alternatif penggunaan sumber daya yang paling sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

3) Tujuan bisa menjadikan rujukan bagi pembuatan rencana lainnya serta pengambilan keputusan.

Dengan adanya tujuan, maka perusahaan dapat menetapkan strategi apa yang dapat dikembangkan untuk mencapai tujuan serta keputusan yang bagaimana dapat menunjang pencapaian tujuan perusahaan.

b. Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

Organisasi adalah persekutuan/ perkumpulan orang-orang yang masing-masing diberi peranan tertentu dalam suatu sistem kerja dan pembagian kerja dimana pekerjaan (yang terdapat dalam organisasi) dipilah-pilah menjadi tugas dan dibagikan kepada para

pelaksana tugas/pemegang jabatan untuk mendapatkan satu kesatuan hasil.

c. Fungsi Memimpin (*Leading*)

Pengarahan (*Leading*) setelah struktur organisasi ditetapkan, kemudian orang-orangnya ditentukan. Langkah selanjutnya adalah membuat bagaimana orang-orang tersebut bekerja untuk mencapai tujuan organisasi. Manajer perlu “mengarahkan” orang-orang tersebut. Lebih spesifik lagi pengarahan meliputi kegiatan memberi pengarahan (*directing*), memengaruhi orang lain (*influencing*), dan memotivasi orang tersebut untuk bekerja (*motivating*). Pengarahan biasanya dikatakan sebagai kegiatan manajemen yang paling menantang dan paling penting karena langsung berhadapan dengan manusia.

d. Fungsi Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian (*controlling*) merupakan proses monitoring terhadap berbagai aktivitas yang dilakukan sumber daya organisasi untuk memastikan bahwa aktivitas yang dilakukan tersebut akan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan tindakan koreksi dapat dilakukan untuk memperbaiki penyimpangan yang terjadi.⁴¹

3. Unsur- Unsur Manajemen

Agar manajemen dapat berjalan dengan proses yang baik dan benar serta mencapai tujuan yang sebaik-baiknya, maka diperlukan adanya

⁴¹ Ismail Solihin, *Pengantar Bisnis Pengenalan Praktis dan Studi Kasus,,,* hlm.162

unsur-unsur manajemen. Karenanya untuk mencapai tujuan para manajer/pimpinan biasanya menggunakan istilah 6 M yang terdiri dari unsur-unsur manajemen diantaranya adalah:⁴²

a. Man (Manusia)

Manusia memiliki peran yang sangat penting dalam melakukan beberapa aktivitas, karena manusia yang menjalankan semua program yang direncanakan. Oleh karena itu tanpa adanya manusia, manajer tidak akan mungkin bisa mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Money (Uang)

Uang digunakan sebagai sarana manajemen dan harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai dengan baik dan tidak memerlukan uang yang begitu besar. Apabila dinilai dengan uang lebih besar yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

c. Material (Bahan)

Material dalam manajemen dapat diartikan sebagai bahan atau data dan informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan digunakan sebagai pelaksana fungsi-fungsi dari manajemen serta dalam mengambil keputusan oleh pimpinan.

d. Machines (Mesin)

⁴² M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996) Cet. Ke-15, hlm.6

Mesin adalah suatu jenis alat yang digunakan sebagai proses pelaksana kegiatan manajemen dengan menggunakan teknologi atau alat bantu berupa mesin.

e. Methods (Metode)

Metode atau cara bisa diartikan pula sebagai sarana atau alat manajemen, karena untuk mencapai tujuan harus menggunakan metode atau cara yang efektif dan efisien. Namun, metode-metode yang ada harus disesuaikan dengan perencanaan yang sudah dibuat, agar metode itu tepat sasaran.

f. Market (Pasar)

Pasar merupakan salah satu sarana manajemen penting lainnya, khusus bagi perusahaan-perusahaan atau badan yang bertujuan untuk mencari laba atau keuntungan. Karena pasar dipergunakan sebagai tempat pendistribusian barang-barang yang sudah dihasilkan.

E. Penelitian Terdahulu

Guna memahami lebih jauh maksud dari penelitian ini, maka dirasa sangat penting untuk menyertakan penelitian terdahulu yang setema guna mengetahui dan memperjelas perbedaan yang substansial antara peneliti ini dengan peneliti sebelumnya :

Dalam jurnal Kinasih menyebutkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengetahui strategi pemasaran yang digunakan pada Rumah Coklat berdasarkan faktor internal dan eksternal. Adapun penelitian yang

dilakukan adalah penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemasaran bisa meningkatkan kunjungan wisata edukasi dilihat dari beberapa kelebihan wisata edukasi ini sendiri dan juga muncul faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi jalannya kegiatan di Rumah Coklat Trenggalek. Faktor-faktor ini berisikan tentang kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki oleh Rumah Coklat Trenggalek. Perbedaan dengan penelitian terdahulu membahas mengenai strategi pemasaran. Peneliti sekarang menganalisis mengenai wisata edukasi dan pengembangan ekonomi kreatif yang berada dalam lingkup wisata edukasi serta lingkungan sekitar. Persamaan antar keduanya adalah sama-sama menggunakan wisata edukasi Rumah Coklat sebagai objek penelitian.⁴³

Dalam skripsi Tri U menyebutkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum UMKM kreatif di Kota Semarang, mengidentifikasi permasalahan dalam pengembangan usahanya, dan merumuskan solusi untuk kemajuan UMKM kreatif di Kota Semarang. Metode yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penulis menggunakan model fenomenologi dalam pendekatan kualitatif dimana model ini berusaha memahami arti dari suatu peristiwa yang terjadi karena adanya interaksi dari pihak-pihak yang terlibat. Perbedaan dengan peneliti terdahulu yakni titik fokus utama yakni mengenai UMKM dimana UMKM sendiri adalah salah satu bagian dari ekonomi kreatif. Persamaan yang

⁴³ Russi Insan Kinasih, jurnal *Analisis Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Kunjungan pada Wisata Edukasi Rumah Coklat Trenggalek*, (Kediri : Universitas Nusantara PGRI, 2017)hlm,5

menonjol adalah pada pengembangan ekonomi kreatif yang menjadi fokus penelitian.⁴⁴

Dalam skripsi Tindaon menyebutkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keadaan penduduk terhadap penyerapan tenaga kerja sektoral di Jawa Tengah dan untuk mengetahui kondisi penyerapan tenaga kerja sektor-sektor perekonomian di Jawa Tengah dengan menggunakan variabel independen yaitu pertumbuhan penduduk dan PDRB sektoral masing-masing sektor perekonomian untuk menganalisis kemampuan penyerapan tenaga kerja masing-masing sektor. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan demometrik penuh, yaitu model yang berbasis pada ekonomi dan demografi yang digunakan untuk menganalisis kebijakan yang muncul pada perbedaan antara *sector basic* dan *variabel dependent*. Perbedaan dengan peneliti terdahulu yakni terletak pada objek penelitian. Persamaan dengan peneliti terdahulu yaitu sama-sama menganalisis penyerapan tenaga kerja akan tetapi peneliti sekarang mengambil dari sisi umumnya saja.⁴⁵

Dalam tesis Taufik Zarqowi menyebutkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar dan arah pengaruh tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Penelitian ini menganalisis tentang penyerapan tenaga kerja dan juga ada beberapa faktor yang berhubungan dengan

⁴⁴ Dani Danuar Tri U, Skripsi “*Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkh) Berbasis Ekonomi Kreatif*” (Semarang :Universitas Diponegoro, 2013)hlm, 12

⁴⁵Ostinasia Tindaon, Skripsi “*Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral Di Jawa Tengah*” (Semarang : Universitas Diponegoro, 2010)hlm, 24

penyerapan tenaga kerja. Perbedaan dengan penelitian terdahulu membahas mengenai analisi penyerapan tenaga kerja dan beberapa faktor penunjang penyerapan secara luas. Peneliti sekarang menganalisis tentang penyerapan tenaga kerja berdasarkan adanya wisata edukasi. Persamaan antar keduanya adalah sama-sama menganalisis tentang penyerapan tenaga kerja.⁴⁶

Dalam jurnal Sidauruk menyebutkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pemerintah daerah provinsi Jawa Barat telah melaksanakan pengembangan ekonomi kreatif, dengan melihat bentuk kebijakan dan dukungan anggaran dalam APBD dan permasalahannya. Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah metode evaluasi formatif yaitu melihat dan mengkaji pelaksanaan serta program, mencari umpan balik untuk memperbaiki pelaksanaan program. Dalam jurnal ini terdapat beberapa penjelasan mengenai peran pemerintah dalam pengembangan ekonomi kreatif. Aspek Pemerintah beserta strategi - strateginya sangatlah penting bagi pengembangan ekonomi kreatif. Perbedaannya dalam penelitian terdahulu cakupannya lebih luas dan melibatkan pemerintah. Sedangkan dalam penelitian yang sekarang membahas tentang Peran Wisata. Persamaan antara keduanya adalah sama-sama membahas pengembangan ekonomi kreatif.⁴⁷

Dalam jurnal Hutapea menyebutkan Penelitian ini bertujuan untuk penyusunan strategi yang akan dicapai di waktu yang akan datang. Selain

⁴⁶ M. Taufik Zamrowi, Tesis "*Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil*,hlm, 74

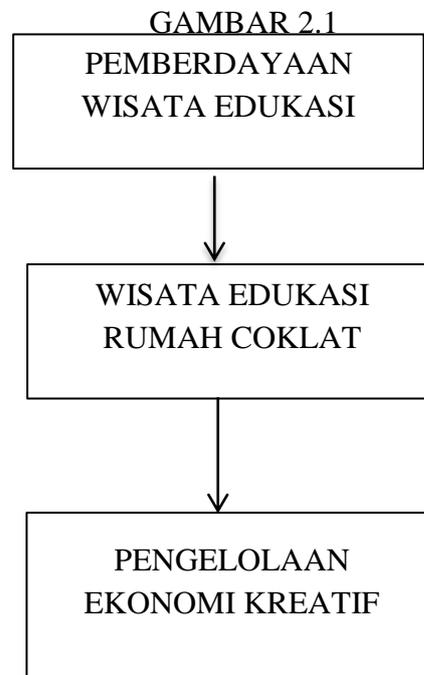
⁴⁷Rosmawati Siaduruk, Jurnal "*Peningkatan Peran Pemerintah Daerah Dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Provinsi Jawa Barat*" (Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Dalam Negeri, 2013) hlm,147

itu, suatu organisasi harus senantiasa berinteraksi dengan lingkungan dimana strategi tersebut akan dilaksanakan, sehingga strategi tersebut tidak bertentangan melainkan searah dan sesuai dengan kondisi lingkungan dan melihat kemampuan internal dan eksternal yang meliputi kekuatan dan kelemahan organisasinya. Dalam jurnal ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu objek penelitian dan juga strategi pengembangan wisata. Persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai manajemen pengelolaan wisata.⁴⁸

Dalam jurnal Andriyani Penelitian ini bertujuan untuk memahami berlangsungnya proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata di Desa Wisata Penglipuran dan implikasinya terhadap ketahanan sosial budaya wilayah. Hasil penelitian diketahui bahwa proses pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Penglipuran berlangsung dalam tiga tahap yaitu tahap penyadaran, pengkapasitasan dan pemberian daya. Bentuk-bentuk pemberdayaan masyarakat melibatkan partisipasi masyarakat mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun kendala-kendala dalam pemberdayaan masyarakat berkaitan dengan usaha mempertahankan budaya dan adat istiadat dari arus modernisasi, sikap masyarakat, terbatasnya sumber daya manusia dan ketersediaan akomodasi wisata serta kurangnya kegiatan promosi.⁴⁹

⁴⁸ Benni Olan Hitapea, *Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Kawasan Wisata Muara Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015*, hlm.12

⁴⁹ Anak Agung Istri Andriyani, et. all, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi Di Desa Wisata Penglipuran Bali*, Jurnal Ketahanan Nasional, 2017, hlm.1

F. Kerangka Berfikir

Sumber : Data Yang Diolah

Berdasarkan Gambar 2.1 menunjukkan bahwa pemberdayaan wisata edukasi dapat dilakukan melalui wisata edukasi Rumah Coklat, yang mana dapat berpengaruh terhadap peningkatan pengelolaan ekonomi kreatif. Pemberdayaan melalui wisata edukasi mampu menyerap tenaga kerja serta mengembangkan ekonomi kreatif.